

Pengaruh Pemangkasan Batang Utama dan Posisi Buah terhadap Atribut Kualitas Buah Melon (*Cucumis melo L.*)

The Influence of Pruning the Main Stem and Fruit Position on the Quality Attributes of Melon (*Cucumis melo L.*)

Fitriananda¹, Liana Suryaningsih^{2*}, Herman Suheri²

¹(Mahasiswa S1, Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²(Dosen Pembimbing, Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

*corresponding author, email: liana.suryaningsih@unram.ac.id

ABSTRAK

Melon (*Cucumis melo L.*) merupakan buah yang memiliki beberapa kandungan vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Percobaan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemangkasan batang utama, pengaturan posisi buah melon dan interaksi antara faktor perlakuan pemangkasan batang utama dengan pengaturan posisi buah terhadap kualitas buah melon (*Cucumis melo L.*). Percobaan ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2023 di Dusun Tarum Desa Labuan Pandan Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur dan dilanjutkan di Laboratorium Fisiologi dan Bioteknologi Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Rancangan yang digunakan pada percobaan ini yaitu rancangan acak kelompok (RAK) faktorial yang terdiri dari dua faktor yakni pemangkasan (P) yang terdiri dari tiga aras yaitu: P1= Pemangkasan batang utama pada ruas ke-25, P2= pemangkasan batang utama pada ruas ke-27, P3=pemangkasan batang utama pada ruas ke-29 dan pengaturan posisi buah (B) yang terdiri dari tiga aras yaitu: B1= posisi buah ke-5, B2= Posisi buah ke-7, B3= posisi buah ke-9. Pada percobaan ini masing-masing perlakuan diulang sebanyak 3 kali sehingga diperoleh 27 unit perlakuan. Parameter yang diamati yaitu bobot buah (kg), kekerasan daging buah (kg/cm^2), kandungan padatan terlarut ($^{\circ}\text{Brix}$), dan titrasi keasaman buah (%TA). Data hasil pengamatan dianalisis menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pemangkasan (P) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kekerasan daging buah dan kandungan padatan terlarut. Faktor pemangkasan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap parameter bobot buah dan titrasi keasaman. Posisi buah pada cabang ke-5, ke-7, dan ke-9 memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap semua parameter pada atribut kualitas buah melon sehingga ketiga posisi ini dapat dipertimbangkan dalam praktik budidaya melon.

Kata kunci: melon; pemangkasan_batang_utama; posisi_buah

ABSTRACT

Melon (*Cucumis melo L.*) is a fruit that contains several vitamins and minerals that are beneficial for body health. This experiment aims to determine the effect of pruning the main stem, regulating the position of the melon fruit and the interaction between treatment factors, pruning the main stem and regulating the position of the fruit on the quality of the melon (*Cucumis melo L.*). This experiment was carried out from July to October 2023 in Tarum Hamlet, Labuan Pandan Village, Sambelia District, East Lombok Regency and continued at the Physiology and Biotechnology Laboratory, Faculty of Agriculture, Mataram University. The design used in this experiment is a factorial randomized block design (RAK) which consists of two factors, namely pruning (P) which consists of three levels, namely: P1= pruning of the main stem at the 25th node, P2= pruning of the main stem at the 27th node, P3=pruning the main stem at the 29th segment and setting the fruit position (B) which consists of three levels, namely: B1=5th fruit position, B2=7th fruit position, B3=9th fruit position. In this experiment, each treatment was repeated 3 times to obtain 27 treatment units. The parameters observed were fruit weight (kg), fruit flesh hardness (kg/cm^2), soluble solids content ($^{\circ}\text{Brix}$), and titrated fruit acidity (%TA). Observation data were analyzed using *Analysis of Variance* (ANOVA). The research results showed that the pruning factor (P) had a significant influence on the hardness of the fruit flesh and the soluble solids content. The pruning factor had an insignificant influence on the parameters of fruit weight and acidity titration. The position of the fruit on the 5th, 7th, and 9th branches has an insignificant influence on all parameters of the quality attributes of melons so that these three positions can be considered in melon cultivation practices.

Keywords: melon; main_stem_pruning; fruit_position

PENDAHULUAN

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan buah yang memiliki beberapa kandungan vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Melon jenis *Cantaloupe* merupakan salah satu sumber vitamin C, vitamin A, kalium, vitamin B6, asam folat, dan niasin. Kandungan mineral pada buah melon antara lain kalium, kalsium, besi, magnesium, fosfor, natrium, dan zinc. Warna daging buah oranye pada melon mengindikasikan adanya kandungan karotenoid yang bermanfaat untuk kesehatan jantung dan sistem imun tubuh, sedangkan melon yang daging buahnya berwarna hijau ada yang mengandung vitamin B6 yang bermanfaat untuk menjaga kekuatan tulang dan gigi (National Nutrient Database, 2016).

Berdasarkan banyaknya manfaat dari buah melon memberikan motivasi bagi para petani di Lombok Timur untuk mulai menanam melon. Data dari BPS (Badan Pusat Statistik) 2023, menunjukkan produktivitas buah melon dalam 5 tahun di kabupaten Lombok Timur yang berfluktuasi yang menunjukkan antusias petani dalam menanam melon masih ada. Pada tahun 2018 produktivitas buah melon sebesar 13,43 ton/ha, tahun 2019 produktivitas buah melon melonjak naik hingga menyentuh angka 21,65 ton/ha, tahun 2020 sempat turun tipis ke angka 20,41 ton/ha, sehingga titik terendah produktivitasnya pada tahun 2021 yaitu 10,81 ton/ha, namun pada tahun 2022 produktivitas buah melon mulai menunjukkan peningkatan hingga mencapai 17,18 ton/ha.

Peningkatan produktivitas tanaman melon pada tahun 2022 di Kabupaten Lombok Timur menunjukkan bahwa petani mulai sadar akan potensi pasar dari buah melon. Tantangan terbesar dalam budidaya melon adalah buah melon yang memiliki karakteristik yang mudah rusak dikarenakan melon merupakan komoditas hortikultura. Kualitas buah merupakan syarat utama permintaan pasar, dan salah satu penentu kualitas buah adalah penampilan buah yang menarik. Setiap jenis komoditi buah-buahan mempunyai standar mutu tertentu untuk dapat diterima di pasar. Ukuran, rasa, kandungan gizi dan penampilan buah yang sempurna sangat dituntut pasar, terutama untuk ekspor (Setyowati, 2009).

Meningkatnya kebutuhan terhadap komoditas melon menyebabkan perlunya peningkatan produksi secara kualitas. Untuk mendukung hal ini, perlu dilakukan tata cara perawatan yang tepat pada budidaya melon, salah satunya yaitu pemangkasan cabang utama dan penentuan posisi buah pada tanaman melon. Menurut Saputra *et. al.*, (2021) pemangkasan cabang utama pada buah melon memberikan pengaruh positif pada mutu buah akibat putusnya dominansi apikal sehingga pertumbuhan cabang lateral dan perluasan daun semakin nyata. Proses fotosintesis sangat dipengaruhi oleh cahaya matahari yang diterima oleh daun, sedangkan pemangkasan cabang utama akan meningkatkan efektivitas kanopi agar dapat melakukan fotosintesis secara optimal. Translokasi hasil fotoasimilasi menuju organ penerima (*sink*) ditentukan oleh kekuatan *source* (Fisher *et. al.*, 2012).

Pengaturan jumlah buah juga perlu diperhatikan dengan cara pemangkasan buah, tujuannya adalah untuk mempertahankan buah dalam jumlah tertentu, dan meningkatkan kuantitas dan kualitas buah yang optimal. Penelitian Asdah (2013), menyatakan bahwa jumlah buah dapat mempengaruhi bobot buah pertanaman dan produktivitas semangka per hektar. Dalam upaya peningkatan kualitas yang baik pada buah melon, maka penting untuk mengatur posisi letak buah untuk dipelihara dikarenakan tidak seluruh ruas, optimal untuk digunakan pada pemeliharaannya (Puspitorini *et. al.*, 2022).

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimental dengan percobaan laboratorium dengan mengambil sampel yang sudah diperlakukan di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2023 di Dusun Tarum Desa Labuan Pandan Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur dan dilanjutkan di Laboratorium Fisiologi dan Bioteknologi Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan pada penelitian ini meliputi cangkul, mulsa, mesin air, ajir, tali nilon, tali rapia, gunting, kertas karton, lakban, spidol, cutter, alat tulis, kamera, *fruit penetrometer* tipe GY-2, *refractometer*, timbangan analitik, mikropipet, buret, pipette bulb, lakban, pisau, talenan, yellow tip, gelas culture, tabung reaksi, gunting, dan label nama. Bahan-bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu meliputi benih melon varietas Jumbo F1, pupuk NPK, pestisida, sarung tangan, NaOH, indikator fenolfalein, aquades, *coffee filter*.

Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari dua faktor. Faktor pertama adalah pemangkasan (P) yang terdiri dari tiga aras yaitu , P1= Pemangkasan batang utama pada ruas ke-25, P2= Pemangkasan batang utama pada ruas ke-27, P3= Pemangkasan batang utama pada ruas ke-29. Faktor kedua adalah pengaturan posisi buah (B) terdiri dari tiga aras yaitu, B1= posisi buah ke-5, B2= Posisi buah ke-7, P3= posisi buah ke-9 , masing-masing perlakuan diulang sebanyak 3 kali sehingga diperoleh 27 unit perlakuan.

Data yang diperoleh dari percobaan dianalisis menggunakan Analisis Keragaman pada taraf nyata 5%. Jika pada perlakuan ada yang berbeda nyata, dilanjutkan dengan uji BNJ pada taraf nyata 5%.

Parameter penelitian dan analisis data

Parameter yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas bobot buah (kg), total padatan terlarut ($^{\circ}$ Brix), kekerasan daging buah dan titrasi keasaman (TA). Data hasil percobaan dianalisis dengan analisis of variance (ANOVA). Jika terdapat perlakuan yang berbeda nyata, maka diuji lanjut dengan menggunakan BNJ dengan taraf nyata 5% untuk mengetahui perlakuan yang berbeda nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel yang diamati pada penelitian ini meliputi kekerasan daging buah, kandungan padatan terlarut (*Soluble Solids Content/SSC*), berat buah dan titrasi keasaman buah yang dinyatakan dalam persen (*Titrateable Acidity/ %TA* buah melon. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis keragaman. Hasil yang berbeda nyata di uji lanjut menggunakan BNJ taraf nyata 5%.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analysis Of Variance (Anova) Pengaruh Pemangkasan Cabang Utama, Posisi Buah Serta Interaksi dua faktor

Parameter Pengamatan	Perlakuan		
	P	B	P*B
Bobot Buah (kg)	NS	NS	NS
Kekerasan Daging Buah (kg/cm ²)	S	NS	NS
Kandungan Padatan Terlarut ($^{\circ}$ Brix)	S	NS	NS
Titrasi Keasaman Buah (%TA)	NS	NS	NS

Keterangan: S=signifikan, NS=Non-Signifikan, P=Pemangkasan, B=Posisi buah.

Berdasarkan Tabel 1. faktor pemangkasan menunjukkan hasil yang signifikan pada parameter kekerasan daging buah dan kandungan padatan terlarut namun tidak signifikan pada parameter berat buah dan persentase titrasi keasaman buah. Faktor posisi buah tidak signifikan pada semua parameter. Hasil analisis ragam pada interaksi antara perlakuan pemangkasan dan posisi buah tidak ada yang signifikan pada semua parameter.

Tabel 2. Hasil Analisis Ragam Pengaruh Perlakuan Pemangkasan batang utama dan Posisi Buah Terhadap Kualitas Buah Melon

Perlakuan	Bobot buah (kg)	Kekerasan Daging buah (kg/cm ²)	Kandungan Padatan Terlarut ($^{\circ}$ Brix)	Titrasi Keasaman(%TA)
p1	2,7	5,8b	8,9a	0,07
p2	2,8	5,5a	10,1b	0,07
p3	3,1	5,7b	8,3a	0,07
BNJ 5%	ns	0,18	1,17	ns
b1	2,8	5,6	9,0	0,07
b2	3,0	5,7	9,4	0,07
b3	2,9	5,7	8,9	0,07
BNJ 5%	ns	ns	ns	ns

Keterangan: P = Pemangkasan cabang dan B = Posisi Buah.

Pada Tabel 2. ditunjukkan bahwa pemangkasan batang utama (P) berpengaruh terhadap parameter kekerasan daging buah dan kandungan padatan terlarut buah melon. Pemangkasan batang utama pada ruas ke-27 memiliki tingkat padatan terlarut paling tinggi yaitu sebesar 10,1 $^{\circ}$ Brix dan berbeda nyata dengan pemangkasan batang utama pada ruas ke-25 yaitu sebesar 8,9 $^{\circ}$ Brix dan pemangkasan batang utama pada ruas cabang ke-29 sebesar 8,3 $^{\circ}$ Brix,

sementara itu, pemangkasan batang utama pada ruas ke-25 memiliki tingkat kekerasan daging buah paling tinggi sebesar $5,8 \text{ kg/cm}^2$ yang berbeda nyata dengan pemangkasan batang utama pada ruas ke-27 dan 29, masing-masing sebesar $5,5$ dan $5,7 \text{ kg/cm}^2$.

Faktor Pemangkasan

Faktor tunggal pemangkasan batang utama dengan perlakuan pemangkasan batang utama pada ruas ke-25, ruas ke-27, dan ruas ke-29 hanya memberikan pengaruh yang signifikan pada parameter kekerasan daging buah dan kandungan padatan terlarut.

Pemangkasan batang utama mendorong pertumbuhan cepat cabang lateral dan peningkatan area fotosintetik yang dipengaruhi oleh luas daun per buah yang lebih besar pada tanaman. Peningkatan area fotosintetik ini akan berkontribusi terhadap fotoasimilat yang lebih tinggi yang digunakan dalam pertumbuhan, sehingga memungkinkan produksi buah yang lebih besar dengan kandungan padatan terlarut yang tinggi (Silva *et. al.*, 2019). Pemangkasan batang utama pada ruas ke-27 diduga memiliki luas area fotosintetik yang lebih tinggi dibandingkan pemangkasan batang utama pada ruas ke-25 dan batang utama pada ruas ke-29 sehingga berpengaruh nyata pula terhadap kandungan padatan terlarut yang lebih tinggi. Berdasarkan pada tabel 4.2, nilai kandungan padatan terlarut ($^{\circ}\text{Brix}$) dari buah melon pada semua perlakuan pemangkasan dapat dikategorikan kedalam buah yang manis. Hal ini didukung oleh pendapat Siswanto (2012) yang menyatakan bahwa cita rasa buah melon diatas $6,0^{\circ}\text{Brix}$ maka sudah termasuk buah melon yang manis dan dapat dipasarkan dengan grade A.

Sementara itu, kekerasan daging buah dipengaruhi oleh pemangkasan. Hal ini diduga karena akumulasi daging buah yang lebih besar sebagai akibat dari peningkatan aktivitas fotosintesis, sehingga buah dengan massa daging yang lebih tinggi juga memiliki kekerasan daging yang lebih baik (Martins *et. al.*, 2016). Pemangkasan batang utama pada ruas ke-25 memberikan tingkat kekerasan buah tertinggi yang diduga mampu menghasilkan tingkat fotosintesis dan asimilat yang lebih baik dibandingkan dua perlakuan lainnya.

Untuk parameter bobot buah, secara angka pada pemangkasan batang utama pada ruas ke-29 memiliki nilai tertinggi namun nilai tersebut tidak berbeda nyata dengan nilai pada perlakuan pemangkasan batang utama pada ruas ke-25 dan batang utama pada ruas ke-27. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martins *et. al.* (2016) dan Ferreira *et. al.* (2018) dimana pemangkasan tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap bobot buah melon meskipun mampu menghasilkan tingkat asimilat yang cukup tinggi namun merata pada semua buah untuk setiap pemangkasan.

Pada parameter titrasi keasaman buah diperoleh nilai yang sama pada masing-masing perlakuan. Pada faktor tunggal pemangkasan batang utama untuk parameter pengujian titrasi keasaman memperoleh nilai yang sama pada setiap aras perlakuan ($P_1=25$, $P_2=27$, $P_3=29$). Hal ini tidak signifikan terhadap kadar buah tertitrasi pada melon. Hal ini diduga karena buah melon memiliki komposisi gula yang lebih tinggi dibandingkan asam-asam organik. Gula utama yang terdapat pada melon adalah sukrosa, fruktosa, dan glukosa, dimana sukrosa merupakan gula dominan pada buah melon terutama jika buah berada dalam fase masak penuh. Periode masak penuh ini diduga sedang berlangsung pada saat panen sehingga kadar gula tinggi mempengaruhi tingkat keasaman buah melon yang rendah (Silva *et. al.*, 2019). Hal lainnya adalah pemangkasan batang utama yang memutuskan dominansi apikal pada melon mendorong terbentuknya batang lateral baru sehingga beberapa asimilasi yang membentuk asam organik dalam buah kemungkinan dialihkan untuk pembentukan batang lateral sehingga kandungan asam organik menjadi rendah (Ferreira *et. al.*, 2018)

Potensi tanaman melon yang dapat berbuah 10 sampai 20 buah menyebabkan asimilat akan terbagi dalam jumlah besar buah sehingga kualitas buah.

Faktor Posisi Buah

Berdasarkan hasil dari (Tabel 2) untuk faktor tunggal posisi buah pada tanaman melon dimana dari perlakuan posisi buah ruas ke-5, ke-7, dan ke-9 diperoleh nilai yang tidak signifikan pada semua parameter pengamatan.

Diketahui bahwa penempatan buah pada posisi yang lebih tinggi pada tanaman dapat menerima lebih banyak asimilat dibandingkan dengan posisi buah yang lebih rendah sehingga diduga berpengaruh pula pada

kandungan padatan terlarut (Ferreira *et. al.*, 2018). Namun pada penelitian ini, diduga bahwa posisi buah pada ruas ke-7, distribusi asimilat (hasil fotosintesis yang diubah menjadi gula dan senyawa lainnya) mungkin lebih optimal. Pada posisi ini, buah mungkin menerima jumlah asimilat yang cukup dari daun-daun dan sekitarnya, tetapi tidak terlalu dekat dengan titik pertumbuhan utama (seperti pada posisi ke-5) yang dapat menyebabkan persaingan dengan pertumbuhan vegetatif, dan juga tidak terlalu jauh (seperti posisi ke-9) yang mungkin menerima lebih sedikit asimilat karena distribusi yang lebih tersebar. Dengan demikian posisi buah pada ruas ke-7 memiliki kandungan padatan terlarut yang paling tinggi, tingkat kekerasan dan bobot buah yang lebih baik.

Posisi buah tidak berpengaruh nyata terhadap titrasi keasaman buah melon. Hal ini kemungkinan terjadi disebabkan produksi asimilat yang tinggi lebih diarahkan ke buah. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh faktor agro-lingkungan seperti rasio sumber sink, pemupukan, mineral, suhu dan suplai air, namun penelitian tentang pengaruh posisi pembentukan buah terhadap TA masih sangat terbatas (Wen *et. al.*, 2018).

KESIMPULAN

Faktor pemangkasan batang utama pada ruas ke-25 memiliki hasil terbaik pada parameter kekerasan daging buah dan pemangkasan batang utama pada ruas ke-27 memiliki hasil terbaik pada parameter kandungan padatan terlarut. Faktor Pemangkasan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap parameter bobot buah dan titrasi keasaman. Posisi buah pada cabang ke-5, ke-7, dan ke-9 memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap semua parameter pada atribut kualitas buah, namun memiliki hasil terbaik pada posisi buah ke-7.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdah. 2013. Pengaruh Jumlah Cabang Lateral dan Buah Terhadap Hasil Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris schard*). [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Hortikultura Nusa Tenggara Barat*. <https://bps.go.id/>.
- Daryono B.S., Nofriarno N. 2018. Pewarisan Karakter Fenotip Melon (*Cucumis melo* L. ‘Hikapel Aromatis’) Hasil Persilangan ‘Hikapel’ dengan ‘Hikadi Aromatik’. *Biosfera* 35:44-48.
- Ferreira R.M.D.A., Aroucha E.M.M., Medeiros J.F.D., Nascimento I.B.D. 2018. Effect of Main Stem Pruning and Fruit Thinning on the Postharvest Conservation of Melon. *Revista Brasileira de Engenharia Agricola e Ambintel*. 2018, www.scielo.br/j/rbeaa/a/9VymZsQK4kttdb3NPR8bXQf/?format=pdf&lang=en, <https://doi.org/10.1590/18071929/agriambi.v22n5p355-359>.
- Fisher P.J., Merchan A., Ramirez F. 2012. Source-Sink Relationships in Fruit Species. *Revista Colombiana De Ciencias Hort* 6:238-253.
- Ginting A.P., Barus A., Sipayung R. 2017. Pertumbuhan dan Produksi Melon (*Cucumis melo* L.) Terhadap Pemberian Pupuk NPK dan Pemangkasan Buah. *Jurnal Agroekoteknologi FP USU* 5: 786-798.
- Harjadi S.S. 1989. Dasar-Dasar Hortikultura. Jurusan Budidaya Pertanian. *Institut Pertanian Bogor. Bogor*.
- Khumaero W.W., Efendi, D., Suwarno W.B., Sobir. 2014. Evaluasi Karakteristik Hortikultura Empat Genotipe Melon (*Cucumis melo* L.). *J. Hort. Indonesia* 5:56-63.
- Manohar S.H., Murthy H.N. 2012. Estimation of Phenotypic Divergence in a Collection of *Cucumis melo* L, Including Shelf-life of fruit. *Scientia Horticulturae*, 148: 74-82.
- Margaretta R.R.G., Surjono H.S., Siti M., Nindita A. 2014. Karakterisasi dan Respon Pemangkasan Tunas Air terhadap Produksi serta Kualitas Buah Genotipe Tomat Lokal. *J. Hort. Ind.* 5:73-83.
- Martins R., Aroucha E.M.M., Alves C., Francismar J., Barreto, F.P. 2016. “Influence of the Main Stem Pruning and Fruit Thinning on Quality of Melon. *Revista Ceres*. 63:789-795.
- Misfalah. 2016. Kajian Keragaman Genetik pada Populasi F3 Hasil Persilangan Blewah (*Cucumis melo* L. var *cantalupensis*) dengan Melon (*Cucumis melo* L.). [Skripsi] Fakultas Pertanian, Universitas Mataram. Mataram, Indonesia.
- Puspitorini P., Kurniastuti T. 2022. Topping Dan Posisi Kedudukan Buah Pada Ruas Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) Var. Honeydew Orange Dalam Budidaya Screenhouse. *Journal Viabel Pertanian* 16: 154-161.
- Saputra H.E., Salamah U.W., Herman., Mustafa. 2021. Keragaan Karakter Buah 26 Genotipe Melon (*Cucumis melo* L.) pada Sistem Budidaya Hidroponik Sumbu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia* 23: 61-65.

- Setyowati D. 2009. Pengaruh Pembungkusan Buah Terhadap Kualitas Melon Secara Hidroponik. *Jurnal Departemen Agronomi dan Hortikultura* 12: 1-8.
- Silva Z.L.D., Da G.L., Queiroga, R.C.F.Q., Pereira, F.H.F., Sousa, F.F.D.,Oliveira, O.H.D. 2019. "Effects of Fruit Thinning and Main Stem Pruning in Melon Crops." *Journal of Experimental Agriculture International*. 1–10 [https://doi.org/ 10.9734/jeai/2019/v39i330333](https://doi.org/10.9734/jeai/2019/v39i330333).
- Siswanto. 2012. Meningkatkan kadar gula. [Skripsi]. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Jawa Timur.
- Soedarya. 2010. *Bertanam Tanaman Melon*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Sumatra Barat.
- Sofyadi E., Sri N.W.L., Ebi G. 2021. Pengaruh Pemangkasan terhadap Pertumbuhan dan Hasil Mentimun Jepang (*Cucumis sativus* L.) "ROBERTO". *Agroscience* 11: 14-28
- Suwarno W.B., Sobir E. Gunawan. 2017. Melon breeding: past experiences and future challenges. p. 16-23. *In* D. Efendi, A. Maharijaya (Eds.) Di dalam: Proceeding International Seminar on Tropical Horticulture 2016: The Future of Tropical Horticulture. Bogor 28-29 November 2016.
- United States Departement of Agriculture. 2016. National Nutrient Database for Standard References Release 28. [https://ndb.nal.usda.gov/ndb/foods/show/ 2274](https://ndb.nal.usda.gov/ndb/foods/show/2274).
- Wen C.W., Kok S.L., Chee L.K., Wai S.Y. (2018). Impact of Within-row Plant Spacing and Fixed Fruit Setting on Yield and Quality of Rockmelon Fruit Cultivated by Drip Irrigation in a Greenhouse. [online] *Horticulture Science and Technology*. Available at: <https://www.hst-j.org/articles/xml/oDPj/>.
- Widaryanto E., Putri M.R, D.Y.W. Sumiya D.Y.W., Saitama A., Zaini H. 2020. The Effect of Leaf Bud Trimming and Fruit Position Arrangement on the Quality of Golden Melon (*Cucumis melo* L.). *Acta Agrobotanica*. 73: 1-7